

Studi Manajemen Pendidikan: Kajian Teoritis & Praktis

Mada Sutapa & Dwi Esti Andriani

Staf Pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan FIP
Universitas Negeri Yogyakarta
madasutapa@gmail.com

Abstrak: Kajian Pengurusan Pendidikan (Pentadbiran Pendidikan) akan sentiasa perdebatkan yang panjang di sekolah pemikiran organisasi (pengurusan/pentadbiran) dan pendidikan. Perdebatan Perbahasan ini telah menimbulkan persoalan tentang apa, mengapa dan bagaimana ilmu pengetahuan dan disiplin berasaskan pengetahuan pengurusan pendidikan (pentadbiran pendidikan). Pengajian disiplin pengurusan pendidikan berkait rapat dengan usaha-usaha untuk menyediakan pendidikan pengurus yang berkompentensi. Pengurus pendidikan yang berkompentensi adalah pengurus yang menguasai tahap pengetahuan asas pengurusan pendidikan. Pembangunan pengurusan pendidikan diperlukan untuk menjana teori (konsep) yang diperlukan dalam pengurus pendidikan sebagai panduan yang praktis dalam menguruskan pendidikan.

Kata kunci: Pengurusan pendidikan, kajian teori, pengajian praktiks

Abstract: Studies of Educational Management (Educational Administration) will always be a long debate in the school of thought organization (management/administration) and education. The debate raised the question of what, why and how the body of knowledge and knowledge based disciplines of educational management (educational administration). Studies of educational management discipline are closely related to efforts to providing competent educational managers. Competent educational managers are managers who master the basic knowledge level of

educational management. Educational management development is required to generate a theory (the concept) needed in educational managers as practical guidance in managing education.

Keywords: Educational management, theoretical studies, practical studies.

Pendahuluan

Studi Administrasi Pendidikan menarik untuk dikaji dan dikembangkan. Administrasi Pendidikan, di Indonesia, lebih diperkenalkan dengan istilah **Manajemen Pendidikan**, belum lama dikaji dan dikembangkan. Hoy dan Miskel (dalam Syaiful 2000:38) mengatakan bahwa Administrasi Pendidikan merupakan bidang/subjek baru yang dipelajari secara sistematis pada abad ke-20. Namun, perkembangannya sangat cepat dan cakupannya sangat luas. Oleh karena itu, hingga saat ini belum diperoleh pengertian Administrasi Pendidikan secara utuh yang dapat mengakomodasi kenyataan riil. Dalam bukunya yang berbeda Hoy dan Miskel (2001) menegaskan bahwa *the systematic study of educational administration is as new as the modern school; the one-room schoolhouse of rural America did not need specialized administrators*. Ini menunjukkan bahwa kemunculan disiplin Manajemen Pendidikan berkaitan erat dengan upaya penyediaan manajer pendidikan yang kompeten. Manajer pendidikan yang kompeten adalah manajer pendidikan yang menguasai dasar pengetahuan tentang manajemen pendidikan. Sejak saat itu, pengembangan manajemen pendidikan secara ilmiah mulai dilakukan.

Pengembangan Manajemen Pendidikan amat diperlukan (dibutuhkan) untuk menghasilkan teori/konsep yang dikehendaki oleh para manajer pendidikan sebagai pedoman amali/praktis dalam mengelola pendidikan. Dalam hal ini, Hoy dan Miskel (2001) mengatakan bahwa penyelidikan dan pembinaan teori (pendidikan pentadbiran) boleh menjadi bingkai sebagai rujukan yang berguna bagi pengamal kerana mereka terlibat dalam penyelesaian masalah dunia sebenar (*“research and theory building (of educational administration) can serve as useful frames of reference for practitioners as they engage in real-world problem solving”*). Fungsi teori bagi para administrator pendidikan dikemukakan oleh Lunenberg dan Orstein (2004) yang mengacu pada pendapat Deobold Van Dalen, yaitu 1)

mengidentifikasi fenomena yang relevan; 2) mengklasifikasikan fenomena; 3) memformulasikan konstruk; 4) mengiktisar merangkum fenomena; 5) meramal (memprediksi) fenomena; dan 6) memunculkan penelitian yang diperlukan. Jadi, berlandaskan pada bangunan teori/konsep Manajemen Pendidikan, setiap tindakan manajerial yang dilakukan oleh para manajer pendidikan akan dapat dideskripsikan, dijelaskan, bahkan diramalkan kemungkinan-kemungkinan akibatnya. Lebih dari itu, teori juga membantu para manajer pendidikan untuk merumuskan permasalahan dan atau hipotesis penelitian yang perlu dilakukan.

Di Indonesia, Manajemen Pendidikan secara formal dikembangkan di Perguruan Tinggi (PT) pada Jurusan/Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan pada jenjang S1, S2, dan S3. Sebagai studi perbandingan, Jurusan Administrasi Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu di antaranya. Jurusan Administrasi Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNY ini mempunyai visi, misi dan tujuan iaitu:

1. Visi

Menjadi Jurusan AP yang memiliki keunggulan dalam inovasi sistem Manajemen Pendidikan yang berbudaya Indonesia dan berwawasan global.

2. Misi

- a. Mengembangkan ilmu manajemen pendidikan yang berlandaskan filosofi dan budaya bangsa Indonesia.
- b. Mengembangkan praktis manajemen pendidikan Indonesia yang berwawasan global.

3. Tujuan

Jurusan AP bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu dan cekap memangku tugas sebagai:

- a. Tenaga pengelola pendidikan, antara lain: perencana, penyelenggara, evaluator, peneliti, pengembang kurikulum, dan pengawas pendidikan.
- b. Tenaga penunjang pendidikan, antara lain: pemrogram pembelajaran, pustakawan pendidikan, perancang media pendidikan, teknisi, laboran, fasilitator, tata usaha sekolah, dan jenis lain yang serupa.

Berkaitan dengan hal tersebut, **tulisan ini bertujuan menyajikan pengetahuan Manajemen Pendidikan yang didasarkan pada studi perbandingan kajian Manajemen Pendidikan yang disajikan dalam bentuk mata kuliah (kurikulum) Jurusan Administrasi Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNY.** Tujuannya adalah agar para ilmuwan dan praktisi manajemen pendidikan memperoleh pemahaman awal yang komprehensif mengenai pengetahuan Manajemen Pendidikan dari perspektif kajian Manajemen Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan FIP. Harapannya, para ilmuwan dan praktisi akan lebih termotivasi dan mantap mempelajari Manajemen Pendidikan, baik sebagai teori maupun praksis dalam kaitan sebagai manajer pendidikan maupun pengembang ilmu Manajemen Pendidikan.

Pembahasan akan diawali dengan materi tentang teori organisasi sebagai teori yang melandasi pengkajian dan pengembangan pengetahuan tentang Manajemen Pendidikan, dilanjutkan dengan perkembangan aliran teori organisasi dan Manajemen Pendidikan, konsep dasar Manajemen Pendidikan di Indonesia, dan diakhiri dengan pengetahuan (kurikulum/mata kuliah) manajemen pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan.

Teori Organisasi sebagai Landasan Kajian Teoritis & Praktis Manajemen Pendidikan

University Council of Educational Administration (UCEA) telah merumuskan tujuh dasar pengetahuan (*knowledge base*) Administrasi Pendidikan yang harus dikuasai oleh para administrator sekolah, yaitu: 1) proses belajar mengajar; 2) studi (teori) organisasi; 3) dimensi ekonomi dan pembiayaan sekolah; 4) kepemimpinan; 5) proses manajemen; 6) studi politik dan kebijakan; dan 7) dimensi etik dan legal persekolahan (Donmoyer, drk.1995). Dasar pengetahuan Manajemen Pendidikan tersebut sangat penting dirumuskan terutama untuk pengembangannya sebagai profesi. Sebagaimana dikemukakan oleh Scheurich (1995) bahwa dasar pengetahuan suatu disiplin/ilmu mempunyai dua fungsi, yaitu: 1) fungsi eksternal; untuk membuktikan kepada pihak luar bahwa ada tubuh pengetahuan dan ketrampilan tertentu yang menunjukkan status tertentu bagi para praktisinya; dan 2) fungsi internal; sebagai pengetahuan yang harus diketahui oleh anggotanya dan menjadi dasar standar kompetensinya.

Penguasaan dasar pengetahuan Manajemen Pendidikan diperlukan para manajer pendidikan yang profesional. Untuk itu, Jurusan/Program Studi Manajemen Pendidikan pada perguruan tinggi (PT) di Indonesia menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan pengetahuan Manajemen Pendidikan. Pengetahuan Manajemen Pendidikan tersebut diwujudkan dalam bentuk mata kuliah (kurikulum) seperti organisasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pengambilan keputusan, penelitian dan pengembangan manajemen pendidikan, sistem informasi manajemen, kebijakan pendidikan, dan lain-lain. Mengapa pengetahuan-pengetahuan tersebut yang dipertimbangkan perlu dikembangkan dan dibutuhkan oleh para calon manajer pendidikan yang kompeten?

Hoy dan Miskel (2001) mengatakan bahwa Penyelidikan ke atas pentadbiran dan perkembangan teori organisasi dan pentadbiran merupakan satu fenomena yang baru-baru ini. Sebelum meneroka perspektif konsep pentadbiran pendidikan, bagaimanapun, kita perlu memahami asas sifat dan makna teori organisasi (*“Research on administration and development of theories of organization and administration are relatively recent phenomena. Before exploring conceptual perspectives of educational administration, however, we need a basic understanding of the nature and meaning of organizational theory”*). Pandangan senada diberikan oleh Lunenberg dan Orstein (2004) yang menggunakan perkembangan teori organisasi dan manajemen yaitu klasik, hubungan manusia, ilmu perilaku dan era pasca ilmu perilaku untuk memahami perkembangan pendekatan aliran administrasi pendidikan dahulu hingga saat ini. Mengapa teori organisasi? Jawaban pertanyaan tersebut dapat diperoleh dari telaah kemunculan dan fungsi manajemen pendidikan.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2011) mengatakan bahwa penataan, pengelolaan, pengaturan, dan kegiatan-kegiatan lain sejenis berkenaan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya, dan dalam kaitannya dengan *pranata* lembaga lain, itulah yang lazim disebut sebagai manajemen pendidikan atau administrasi pendidikan. Pendidikan dalam hal ini dimaksudkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses atau kegiatan didikan. Dengan demikian, Manajemen Pendidikan atau Administrasi Pendidikan itu, telah sejak lama dilakukan di dunia pendidikan. Hanya saja apa dan bagaimana manajemen/administrasi pendidikan jaman (zaman) kuno, abad pertengahan, dan jaman modern sebelum kemunculan manajemen ilmiah yang diperkenalkan Henry

Fayol di Perancis (1841 -1925) dan F.W. Taylor di Amerika (1858 – 1915) jarang dipelajari dan dikaji secara khusus.

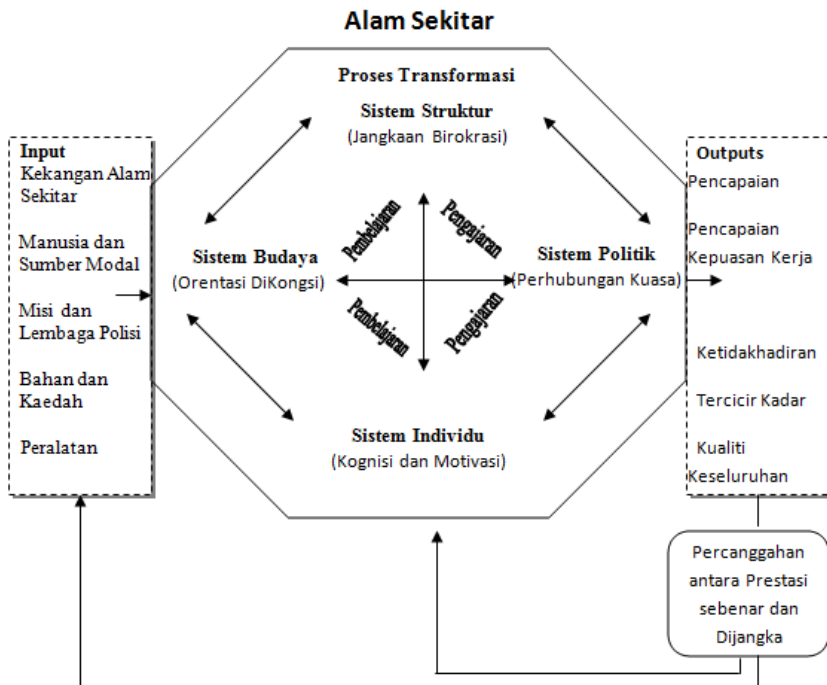
Deskripsi tersebut dimaksudkan bahwa dalam konteks manajemen pendidikan, pendidikan dipandang sebagai suatu organisasi/lembaga yang kompleks dengan sistem terbuka, yaitu memiliki banyak komponen dan kait berkaitan dengan *pranata* dan lembaga lain sehingga memerlukan manajemen pendidikan untuk tujuannya dengan efektif dan efisien. Organisasi pendidikan ini terus berkembang seiring dengan keperluan organisasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan/sasaran pendidikan yang ingin dicapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Morphet, drk. (1974) bahwa dalam mana-mana masyarakat penubuhan sistem pendidikan memerlukan beberapa jenis pelan organisasi untuk menjadikannya berkesan. Dalam kumpulan primitif organisasi itu biasanya agak mudah. Sebagai masyarakat menjadi lebih kompleks dan institusi pendidikan formal telah dibangunkan, keperluan untuk organisasi appropriate untuk memudahkan pencapaian tujuan diterima dan matlamat pendidikan menjadi jelas (“...in any society the establishment of a system for education calls for some kind of plan an organization for making it effective. In primitive groups the organization was usually relatively simple. As society became more complex and formal educational institutions were developed, the need for an appropriate organization to facilitate achievement of the accepted purposes and goals of education became apparent”). Jika pendidikan dan perkembangannya membutuhkan pengaturan dan atau pengorganisasian sebagaimana dijelaskan di atas, maka teori organisasi dibutuhkan untuk memahami perspektif organisasi pendidikan dan praktek manajemennya.

Teori organisasi sebagai landasan untuk memahami perspektif organisasi dan manajemen pendidikan dicontohkan oleh Hoy dan Miskel (2001) yang memandang sekolah sebagai sistem sosial. Sekolah sebagai sistem sosial terdiri dari empat komponen (sub-sistem) sistem penting yaitu struktur, individu, budaya, dan politik. Komponen struktur merupakan harapan dan peran organisasi yang ditetapkan. Komponen individu adalah kebutuhan dan pemahaman individu-individu terhadap pekerjaan mereka. Komponen budaya adalah nilai-nilai, norma-norma, dan orientasi bersama di dalam organisasi. Komponen politik adalah hubungan kekuasaan di dalam organisasi.

Empat komponen sistem (organisasi) pendidikan ini saling berhubungan yang berorientasi pada upaya penyelenggaraan proses

pembelajaran dan pengajaran yang maju. Keserasian hubungan empat komponen sistem tersebut merupakan kunci perilaku organisasi yang efektif untuk pencapaian tujuan (organisasi) pendidikan. Contoh: harapan sekolah (birokrasi) adalah menjadi sekolah unggulan yang inovatif. Guru-guru ingin bekerja kreatif dan inovatif (individu). Inovasi dan kreativitas diyakini sangat penting untuk keunggulan sekolah (budaya). Pelbagai bentuk dukungan diberikan kepada guru-guru untuk menjadi kreatif (kekuasaan). Manajemen pendidikan berfungsi untuk menyelaraskan empat komponen sistem tersebut. Oleh karena itu, Manajemen pendidikan merupakan komponen vital dalam menentukan keberhasilan (organisasi) pendidikan.

Keterkaitan empat komponen sistem tersebut dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan diilustrasikan pada gambar berikut agar lebih jelas.



Gambar 1. Menentukan pencapaian tujuan pendidikan.

Sumber: Hoy dan Miskel (2001). *Educational Administration Theory, Research, and Practice Sixth Edition*. Singapore: McGraw Hill Inc. p. 31.

Manajemen pendidikan sebagai komponen penting organisasi pendidikan selaras dengan pendapat Katz dan Rosenzweig (2002) yaitu manajemen adalah sub-sistem kunci dalam sistem organisasi. Ia melingkupi seluruh organisasi dan merupakan kekuatan vital yang menghubungkan semua sub-sistem lainnya. Manajemen mencakup 1) mengkoordinir sumber daya-sumber daya manusia, material, dan keuangan ke arah tercapainya sasaran organisasi secara efektif dan efisien; 2) menghubungkan organisasi dengan lingkungan luar dan menanggapi kebutuhan masyarakat; 3) mengembangkan iklim organisasi di mana (bertempat) orang dapat mengejar sasaran perseorangan (individual) dan bersama (kolektif), 3) melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang dapat ditetapkan seperti menentukan sasaran, merencanakan, merakit sumber daya, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi, dan 4) melaksanakan berbagai peranan antar-pribadi, informasional, dan memutuskan (*decisional*).

Lebih lanjut, Katz dan Rosenzweig mengatakan bahwa teori organisasi merupakan suatu teori eklektik, suatu sistem total yang terdiri dari banyak sub-sistem dari disiplin yang relevan sebagai bagian dari ilmu sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, politik, filsafat, dan matematika. Oleh karena itu, tepat pendapat yang dikemukakan oleh Nurhadi (2006) bahwa pengembangan disiplin Manajemen Pendidikan membutuhkan berbagai dukungan ilmu/pengetahuan dari berbagai disiplin/ilmu lainnya seperti teori sosiologi, teori psikologi, teori edukologi, dan teori ekonomi. Dukungan ilmu lainnya ini membantu manajemen pendidikan untuk memahami dan mengkaji pendidikan secara sistemik dan mendalam sehingga fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan (organisasi) pendidikan dapat efektif.

Perkembangan Pendekatan Aliran Manajemen Pendidikan

Teori organisasi/manajemen merupakan landasan kajian teoritik dan praktik Manajemen Pendidikan. Oleh karena itu, perkembangan pendekatan aliran teori ini perlu dipahami. Secara umum, perkembangan pendekatan aliran teori organisasi/manajemen dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu teori organisasi klasik, pendekatan hubungan manusia, pendekatan ilmu perilaku, dan era-pasca ilmu perilaku sebagaimana disajikan pada Tabel berikut, Tinjauan Empat Perkembangan Aliran Administrasi. di bawah ini. Perkembangan pendekatan aliran teori organisasi/manajemen ini didasarkan pada perubahan elemen-elemen manajemen, yaitu kepemimpinan, organisasi, produksi, proses, kekuasaan, administrasi, penghargaan dan struktur.

Jadual 1. Tinjauan Empat Perkembangan Aliran Administrasi Manajemen

Periode	Elemen-elemen Manajemen	Prosedur	Kontributor dan Konsep Dasar
Teori Organisasi Klasik	Kepemimpinan Organisasi Produksi Proses	Atas ke Bawah Mesin Individual Konsekwensi-konsekwensi yang diantisipasi	Studi waktu dan gerak, fungsi supervisor, upah berdasarkan prestasi atau borongan (<i>piecerate</i>), (Taylor); lima fungsi dasar, 14 prinsip manajemen (Fayol); POSDCoRB (Gullick); Birokrasi ideal (Weber).
Pendekatan Hubungan Manusia	Kewenangan Administrasi Penghargaan Struktur Kepemimpinan Organisasi Produksi Proses Adminisitrasi Penghargaan Struktur	Aturan Pemimpin yang otoriter dan terpisah Ekonomi Formal Semua arah Organisme Kelompok Konsekuensi-konsekuensi yang tidak terantisipasi Partisipasif Sosial dan psikologis Informal	Studi Hawthorne (Mayo, Roethlisberger, dan Dickson); undercurrents intelektual; studi kepemimpinan dinamika kelompok (Lewin, Lippit, dan White); terapi berpusat pada klien (Rogers); teknik sosiometrik (Moreno); hubungan manusia di industri restoran (White); kelompok-kelompok kecil (Humans).
Pendekatan ilmu Perilaku	Pertimbangan semua elemen dengan penekanan pada	Sistem kerjasama (Barnard); <i>proses fusi/lakuran</i> (Bakke); aktualisasi optimal-organisasi dan individual (Argyris); teori sistem sosial-nomotetik dan idiografik (Getzels dan Guba); hierarki kebutuhan (Maslow); hygiene-motivasi (Herrzberg);	

Era Pasca-Ilmu Perilaku	<p>kepemimpinan kontingensi, budaya, kepemimpinan transformasional, dan teori sistem</p> <p>Konsep-konsep yang saling berhubungan antara <i>school improvement</i>, masyarakat demokratis, dan keadilan sosial dengan penekanan pada kepemimpinan dan perspektif non-tradisional yang muncul.</p>	<p>Teori X dan Y (McGregor); Sistem 1-4 (Likert); iklim terbuka-tertutup (Halpin dan Croft); Grid Kepemimpinan (Bake dan Mouton); Teori Kontigensi (Fiedler); Teori Pengharapan (Vroom); Kepemimpinan 3-D (Reddin); Teori Kebutuhan (Etzioni); Struktur Organisasi (Mintzberg); Kepemimpinan Situasional (Hersey dan Blancard); Kepemimpinan-Tak Disadari dan Konspirasi (Bennis).</p> <p>Pengembangan penambakaan sekolah, komunitas demokratis, dan keadilan sosial (Murphy); kepemimpinan transformasional (Bass, Leithwood); organisasi pembelajar (Senge); peningkatan semula organisasi (Bolman dan Deal); TQM (Deming); teori kepemimpinan sinergetik (Irby, Brown, Duffy, dan Trautman); kepemimpinan instruksional, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan manajerial, kepemimpinan moral, kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan reflektif/kraft (Leithwood dan Duke); nilai dan etik (Hodgkinson, Stefkovich, Shapiro, Beck, dan Starratt); lapuan/gender, ras/keetnik, dan kelas (Shakeshaft, Grogan, Brunner, Tallerico, Irby, Brown, Skrla, Johnson, Ortiz, Marshall, Lomotey, Jackson, Pounder, Mertz, Dillart, Rossman); Teori Kritis dan Pascamodernisme (T.B. Greenfield, Derrida, Foucolt, Lyotard, Girouz,Bates, McLaren, Foster, English, Capper, Maxcy, Scheurich, Dantley, West, Young, Larson, Furman, Anderson, Shields, Lather, Freire, dan Murtadha.</p>
----------------------------	---	--

Sumber: Fred C. Lunenburg dan Allan C. Ornstein (2004). *Educational Administration Concepts and Practice*. Albany: Thomson Wadsworth. p. 33

Pendekatan aliran teori organisasi klasik ini melihat organisasi sebagai mesin. Strukturnya bersifat formal yang dibangun dengan aturan-aturan dan prosedur yang rinci dan ketat. Konsekuensi proses pekerjaan diantisipasi dengan perencanaan, pembagian/spesialisasi pekerjaan secara rinci, standarisasi, dan pengawasan yang ketat. Kepemimpinan bergaya otoriter dari atas ke bawah. Produksi dilaksanakan secara individual sehingga pegawai dipandang sebagai manusia ekonomis yang rasional. Semuanya ditujukan pada pencapaian efektivitas dan efisiensi. Namun, dalam perjalanannya, penciptaan organisasi yang mengabaikan faktor-faktor individu ini tidak cukup efektif untuk pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu muncul pendekatan aliran teori hubungan manusia.

Pendekatan aliran teori hubungan manusia ini memandang organisasi sebagai organisme (tumbuh dan berkembang). Kondisi psikologis dan juga sosiologis individu akan berpengaruh pada produktivitasnya. Oleh karena itu, dikembangkan struktur hubungan informal, partisipasi bawahan, penghargaan pada aspek sosial dan juga psikologis, kepemimpinan ke semua arah, dan juga produksi secara berkelompok. Namun, pendekatan ini juga belum sepenuhnya dapat menjawab produktivitas kerja pegawai karena faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pegawai sangat banyak dan kompleks, seperti upah, pekerjaan yang menarik, struktur organisasi dan lain-lain. oleh karena itu, berkembang pendekatan ilmu perilaku.

Pendekatan ilmu perilaku ini memandang bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berpengaruh dan membentuk satu kesatuan. Oleh karena itu, upaya pencapaian tujuan organisasi harus mempertimbangkan semua elemen-elemen organisasi. Pendekatan aliran ini menekankan pada kepemimpinan kontingensi, budaya, kepemimpinan transformasional, dan teori sistem.

Adapun sebagai pendekatan aliran manajemen terkini adalah pendekatan era pasca-ilmu perilaku. Pendekatan ini lebih mendekati lagi organisasi dengan lingkungannya. Organisasi sebagai sistem terbuka dipengaruhi dan dapat juga mempengaruhi lingkungannya. Dalam konteks organisasi pendidikan, manajemen pendidikan mengaitkan konsep-konsep antara penambahbaikan sekolah masyarakat demokratis, dan keadilan sosial dengan penekanan pada kepemimpinan dan perspektif nontradisional yang muncul.

Perkembangan aliran teori organisasi/manajemen tersebut menunjukkan bahwa objek perhatian manajemen telah mengalami pergeseran mulai dari efisiensi dan prinsip dasar manajemen ke faktor manusia dan psikologis, dari faktor manusia dan psikologis berkembang lagi ke teori sistem sosial dan kontingensi, dan akhirnya, pada *school improvement*, komunitas demokratis, keadilan sosial, dan pascamodernisme. Dalam realitasnya, urutan perkembangan aliran teori organisasi dan administrasi tersebut cenderung lebih bersifat saling berkaitan daripada saling menggantikan.

Sebagai contoh adalah pendekatan Manajemen Mutu Total (MMT) / *Total Quality Management* (TQM) yang termasuk pada periode era pasca-ilmu perilaku. Pendekatan ini merupakan pengembangan dari pendekatan-pendekatan sebelumnya. Sedikit ilustrasi adalah sebagai berikut. Pendekatan MMT/TQM mengukur mutu dari kepuasan pelanggannya (internal dan eksternal). Ini berarti MMT/TQM mendukung konsep organisasi sebagai sistem terbuka yang berkeyakinan bahwa eksistensi suatu organisasi tidak bisa lepas dari lingkungannya. Rancang, semak, buat tindak (RS&T) atau penambahbaikan sinambung merupakan penerapan prinsip-prinsip dasar manajemen yang lahir di era manajemen ilmiah.

Adapun konsep manajemen pendidikan yang saat ini sedang banyak berkembang di Indonesia adalah MKT/TQM dalam penambahbaikan yang dikenal dengan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (*School Based Quality Management*), Manajemen Strategik, dan juga Organisasi Pembelajaran/Sekolah yang Belajar. Penerapan konsep-konsep tersebut memerlukan pemahaman teori/konsep tentang kepemimpinan transformasional, budaya mutu, iklim sekolah yang terbuka, dan lain-lain dari aliran manajemen periode pasca-ilmu perilaku.

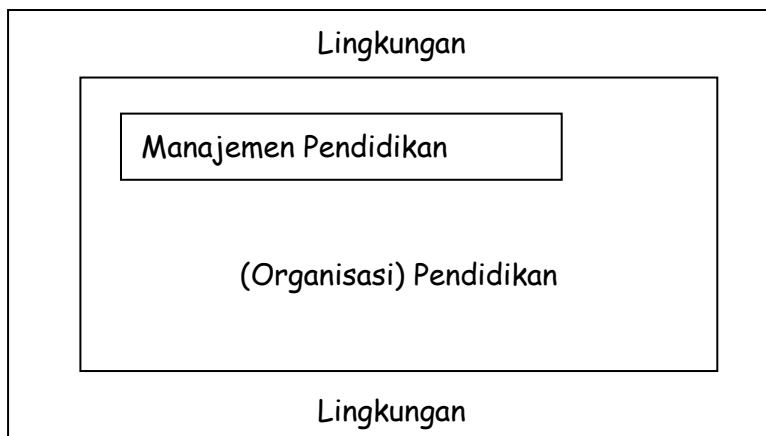
Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Indonesia

Berdasarkan pada pemahaman tentang fungsi manajemen pendidikan dalam sistem (organisasi) pendidikan, para ahli manajemen pendidikan Indonesia selanjutnya telah merumuskan konsep dasar manajemen pendidikan. Konsep dasar Manajemen Pendidikan yang berkembang di Indonesia ini banyak digunakan sebagai panduan praktek dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan formal maupun non formal. Berikut uraian singkat tentang konsep dasar Manajemen Pendidikan tersebut yang diawali dengan melihat kedudukan Manajemen Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Manajemen Pendidikan sebagai Komponen Vital Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Keterkaitan komponen-komponen pendidikan bermakna jika ada salah satu komponen yang tidak berfungsi sebagaimana seharusnya akan berpengaruh dan berdampak pada komponen-komponen yang lainnya. Sebagai sistem terbuka, komponen-komponen pendidikan sangat banyak dan kompleks, mencakup internal dan juga eksternal pendidikan. Seluruh komponen tersebut saling berinteraksi, mempengaruhi dan dipengaruhi. Morphet, drk. (1974) mengatakan bahwa sistem terbuka adalah berkaitan dengan dan hal pertukaran dengan persekitarannya (*“a an open system is related to and exchange matter with its environment”*). Oleh karena itu, upaya pencapaian tujuan sistem pendidikan membutuhkan perhatian pada komponen-komponennya secara keseluruhan.

Salah satu komponen sistem pendidikan yang berperan sangat vital adalah Manajemen Pendidikan. Manajemen Pendidikan merupakan komponen instrumental yang mengintegrasikan seluruh komponen-komponen pendidikan ke arah tujuan. Manajemen Pendidikan mentransformasi input pendidikan menjadi output sehingga Manajemen Pendidikan melingkupi seluruh komponen dalam sistem pendidikan. Hanya dengan Manajemen Pendidikan, sistem pendidikan dapat dijamin berjalan menuju tujuannya. Berikut adalah Manajemen Pendidikan sebagai komponen Sistem Pendidikan yang disajikan dalam bentuk gambar berikut agar lebih mudah dipahami.



Gambar 2. Manajemen Pendidikan sebagai komponen Sistem Pendidikan.

Pengertian dan Tujuan Manajemen Pendidikan

Pengertian sederhana Manajemen Pendidikan dapat dilihat dari dua kata yang membentuknya yaitu manajemen dan pendidikan yang masing-masing mempunyai maknanya sendiri. Dua kata yang digabungkan tersebut mengarahkan pada pengertian manajemen untuk/di bidang pendidikan. Dengan kata lain, Manajemen Pendidikan merupakan penerapan (teori/konsep/prinsip) manajemen dalam penyelenggaraan usaha dan praktek pendidikan. Pengertian sederhana tersebut tidaklah salah jika mengacu pada kedudukan dan fungsi Manajemen Pendidikan dalam Sistem Pendidikan sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Manajemen Pendidikan adalah sub-sistem vital dalam sistem pendidikan yang menggerakkan pendidikan mencapai tujuannya. Mengacu pada kedudukan dan fungsi tersebut, para ahli Manajemen Pendidikan selanjutnya mencoba memperoleh pengertian yang lebih sistematis tentang Manajemen Pendidikan.

Nawawi (1989) mengatakan bahwa manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal. Purwanto (2005) mendefinisikan manajemen pendidikan yaitu suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, dan pengkoordinasian, pengawasan, dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia baik personel, materiil, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan Usman (2006) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, Manajemen Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Adapun tujuan Manajemen Pendidikan adalah peningkatan efektivitas, efisiensi, pemerataan, keadilan, dan keberlangsungan (survival) (Nurhadi, 2006). Efektivitas berarti ketepatan program/kegiatan pendidikan dengan tujuan yang hendak dicapai; efisiensi berarti kemampuan menggunakan sumberdaya pendidikan yang terbatas untuk memperoleh hasil pendidikan yang maksimal; pemerataan berarti perwujudan kesempatan yang luas bagi setiap individu (warga Negara)

untuk memperoleh pendidikan; keadilan berarti kemampuan pendidikan memberikan layanan yang memadai kepada setiap individu sesuai dengan hak dan kewajibannya; dan keberlangsungan berarti manajemen pendidikan ditujukan untuk menjamin keberlangsungan penyelenggaraan/proses pendidikan baik secara individual maupun institusional.

Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Berdasarkan pada makna atau esensinya, ruang lingkup Manajemen Pendidikan dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi fungsi mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian; dan dimensi objek garapan yaitu personel, kurikulum, peserta didik, dana, organisasi pendidikan, fasilitas, informasi, masyarakat/lingkungan. Para ahli manajemen pendidikan (Engkoswara, 1999 dan Usman, 2006) menyebutnya sebagai dimensi fungsi/proses mengelola pendidikan dan dimensi tugas/bidang yang digarap.

Berikut ini adalah gambar keterpaduan antara fungsi dan objek garapan Manajemen Pendidikan:

Fungsi Sumber Daya	Perencanaan	Pengorganisasin	Kepemimpinan	Pengendalian
<i>Personil</i>				
<i>Kurikulum</i>				
<i>Peserta didik</i>				
<i>Dana</i>				
<i>Organisasi Pendidikan</i>				
<i>Fasilitas</i>				
<i>Informasi</i>				
<i>Masyarakat/lingkungan</i>				

Gambar 3. Keterpaduan antara fungsi dan objek garapan Manajemen Pendidikan

Selain itu, ruang lingkup Manajemen Pendidikan juga dapat dilihat dari levelnya yaitu makro-nasional, meso-regional, dan mikro-lokal. Manajemen Pendidikan pada level makro dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta seluruh unit kerjanya. Pada level ini, dihasilkan kebijakan/keputusan pendidikan yang bersifat nasional. Manajemen Pendidikan pada level meso dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan tingkat Propinsi dan Kabupaten/Kota. Pada level ini,

dihasilkan kebijakan/keputusan pendidikan yang bersifat regional. Manajemen Pendidikan pada level lokal dilaksanakan oleh satuan pendidikan dan juga satuan pengelola pendidikan. Pada level ini dihasilkan kebijakan/keputusan pendidikan yang bersifat lokal.

Pengetahuan tentang Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNY

Pengetahuan Manajemen Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNY dikemas dalam bentuk mata kuliah-mata kuliah (kurikulum) yang harus dikuasai (*mastered*) oleh para mahasiswa. Penyusunan mata kuliah-mata kuliah Program Studi Manajemen Pendidikan ini menggunakan pendekatan kompetensi (kemampuan-kecakapan-keahlian) yang akan dicapai, bukan berorientasi pada *nama mata kuliah* yang berorientasi ilmu (cabang ilmu) – walau dalam beberapa hal tak terhindarkan. Sebagai contoh, Psikologi Perkembangan (nama cabang ilmu) dan Bimbingan Konseling/Penyuluhan (nama cabang ilmu), termuat sebagai dasar-dasar (identifikasi karakteristik) dalam Manajemen Peserta Didik. Pendidikan Sosial (sebagai cabang ilmu) termuat dalam Manajemen Pendidikan Non-Formal. Ortopedagogi dan Psikologi Anak Berkelainan (*Exceptional Children*) sebagai cabang ilmu termuat dalam Manajemen Pendidikan Anak Berkelainan (Manajemen Peserta Didik).

Penyusunan kurikulum dengan pendekatan kompetensi tersebut didasarkan pada kebijakan pemerintah yang mengeluarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Adapun kompetensi (kemampuan-kecakapan-keahlian) Program Studi Manajemen Pendidikan mencakup pemilihan kemampuan-kecakapan-keahlian dalam:

1. Wawasan filsafat dan teori pendidikan yang melandasi pengelolaan (manajemen) pendidikan;
2. Penghayatan nilai-nilai kepribadian dan profesionalitas menajerial pendidikan;
3. Wawasan dinamika sistem dan penyelenggaraan pendidikan nasional dan global;
4. Pengelolaan atau manajemen (perencanaan, pengaturan, evaluasi) aspek/komponen sistem pendidikan dan lembaga penyelenggara pendidikan, serta penyelenggaraan proses khas pengelolaan (manajemen) pendidikan; dan
5. Penelitian dan pengembangan penyelenggaraan pendidikan.

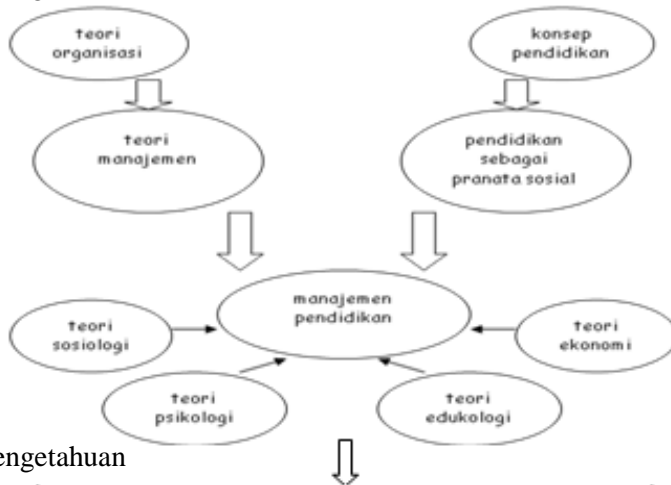
Studi Perbandingan Manajemen Pendidikan Pada Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNY

Sebagai bahan kajian studi perbandingan, berikut ini akan disajikan gambaran perspektif Manajemen Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNY. Bahan kajian berikut berdasarkan hasil paparan makalah Nurhadi (2006) dalam diskusi ilmiah Jurusan Administrasi Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan, dengan modifikasi dan tambahan bahan kajian.

Penutup

Pengetahuan tentang Manajemen Pendidikan sangat penting dipahami dan dikuasai oleh para pengembang ilmu manajemen pendidikan maupun manajer pendidikan. pengetahuan tersebut bersumber dari teori organisasi dan manajemen serta konsep pendidikan. Pengetahuan Manajemen Pendidikan tersebut, dalam studi perbandingan di Jurusan Administrasi Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNY disusun dalam bentuk mata kuliah (kurikulum) yang harus dikuasai oleh para mahasiswa. Tulisan ini diharapkan membantu para pengembang ilmu manajemen pendidikan maupun manajer pendidikan dalam memahami secara komprehensif pengetahuan Manajemen Pendidikan dalam perspektif teoritik dan praktik.

Badan Pengetahuan



Basis Pengetahuan

- proses belajar mengajar
- studi (teori) organisasi
- dimensi ekonomi dan pembiayaan sekolah
- kepemimpinan
- proses manajemen
- studi politik dan kebijakan
- dimensi etik dan legal persekolahan

Basis Kompetensi

- wawasan filsafat dan teori pendidikan yang melandasi pengelolaan (manajemen) pendidikan
- penghayatan nilai-nilai kepribadian dan profesionalitas manajerial pendidikan
- wawasan dinamika sistem dan penyelenggaraan nasional dan global
- pengelolaan / manajemen (perencanaan, pengaturan, evaluasi) aspek/komponen sistem pendidikan dan lembaga penyelenggara pendidikan, dan penyelenggaraan proses khas pengelolaan (manajemen) pendidikan
- penelitian dan pengembangan penyelenggaraan pendidikan

Output

- tenaga pengelola pendidikan: perencana, penyelenggara, evaluator, peneliti, pengembang kurikulum, dan pengawas pendidikan
- tenaga penunjang pendidikan, antara lain: pemrogram pembelajaran, pustakawan pendidikan, perancang media pendidikan, teknisi, laboran, fasilitator, tata usaha sekolah, dan jenis lain yang serupa

Gambar 4. Perspektif Manajemen Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNY.

Rujukan

- Donmoyer, R., Imber M. dan Scheurich J.J. 1995. *The Knowledge Base in Educational Administration Multiple Perspectives*. Albany: State University of New York Press.
- Engkoswara, 1999. *Menuju Indonesia Modern 2020*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.
- Fakultas Ilmu Pendidikan 2009. *Buku Kurikulum 2009*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hoy, W. K.H. dan Miskel C.G. 2001. *Educational Administration Theory, Research, and Practice Sixth Edition*. Singapore: McGraw Hill Inc.
- Katz dan Rosenzweig, 2002. *Organisasi dan Manajemen*. Edisi Empat Jilid 1. Terjemahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lunenberg, F.C. dan Ornstein A.C. 2004. *Educational Administration Concepts and Practices*. United States: Thomson Wadsworth.
- Morphet, E.L., Johns R.L., dan Reller T.L. 1974. *Educational Organization and Administration Concepts, Practices, and Issues Third Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Nawawi, H. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurhadi, M.A. 2006. *Rekonstruksi Disiplin Manajemen Pendidikan. Materi Diskusi Ilmiah Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY*. Yogyakarta.
- Purwanto, N. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Scheurich, J.J. 1995. *The Knowledge base in Educational Administration: Post Positivist Reflection*. Dalam *The Knowledge Base in Educational Administration Multiple Perspectives*. Albany: State University of New York Press.
- Syaiful, S. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Usman, H. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Binarupa Aksara.